

Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Sintaksis dan Morfologi pada Laman Berita Daerah *Jawapos*

(Analysis of Indonesian Language Errors at the Syntactic and Morphological Levels on the Jawapos Regional News Page)

Rahmad Nanda Viky Susanto¹, Riris Dwijayanti², Fatkha Meilina Putri³

¹UIN Raden Mas Said, Surakarta, Indonesia. E-mail: rahmadnanda85@gmail.com

²UIN Raden Mas Said, Surakarta, Indonesia. E-mail: ririsdwijayanti8@gmail.com

³UIN Raden Mas Said, Surakarta, Indonesia. E-mail: fatkhameilina Putri@gmail.com

Abstrak: Aspek berita yang aktual tentu akan menarik pembaca untuk dapat mengikuti kebaruannya di setiap saat dengan tujuan mendapatkan informasi yang diharapkan. Namun, berita belum sepenuhnya menggunakan bahasa yang baik dan benar. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan dan menganalisis bentuk kesalahan berbahasa Indonesia pada tataran sintaksis dan morfologi yang ada pada berita daerah *Jawapos*. Studi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diambil dari penelitian ini ialah bentuk kesalahan dari bahasa Indonesia pada tulisan berita yang tadi diterbitkan di pranala *Jawapos*. Pranala *Jawapos* merupakan dokumen yang dijadikan sebagai sumber data pada penelitian ini. Pengumpulan data yang digunakan yang ini menggunakan teknik menyimak dan membaca. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman. Pengumpulan dan analisis data telah disesuaikan dengan prosedur kerja analisis bahasa. Hasil dari penelitian ini ditemukan adanya kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis dengan ruang lingkup kesalahan kata kepunyaan atau milik, kalimat tidak padu, kalimat interferensi, kesalahan penambahan preposisi, dan kalimat mubazir. Selanjutnya ditemukan adanya kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dengan ruang lingkup penghilangan prefiks *ber-* dan *me-*.

Kata kunci: berita; kesalahan berbahasa; morfologi; sintaksis

Abstract: The actual aspect of news will certainly attract readers to be able to follow its novelty at any time with the aim of getting the expected information. However, the news has not fully used good and correct language. In this regard, this study aims to find and analyze the form of Indonesian language errors at the syntactic and morphological levels that exist in *Jawapos* regional news. This research study uses a qualitative descriptive approach. The data taken from this research is the form of Indonesian language errors in the news writing that was published in the *Jawapos* link. Pranala *Jawapos* is a document that is used as a data source in this research. The data collection used in this study used listening and reading techniques. Data analysis in this research uses Miles and Huberman's theory. Data collection and analysis have been adjusted to the working procedures of language analysis. The results of this study found language errors at the syntactic level with the scope of errors in the word belonging or belonging, incoherent sentences, interference sentences, preposition addition errors, and redundant sentences. Furthermore, language errors were found at the morphological level with the scope of omission of the prefixes *ber-* and *me-*.

Keywords: news; language errors; morphology; syntax

PENDAHULUAN

Implementasi bahasa Indonesia dengan baik dan benar merupakan salah satu aspek yang sangat penting di dunia pendidikan. Untuk menunjang adanya kualitas tersebut, maka pendidikan dalam konsep pengajaran Bahasa Indonesia menjadi hal yang sangat krusial untuk berkembang demi memastikan pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat. Selain itu, bahasa juga dapat dikatakan sebagai instrumen yang sangat penting saat berkomunikasi dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan, ide, dan pendapat yang ada di pikiran. Untuk itu diperlukan penggunaan bahasa yang tepat agar maksud dapat tersampaikan dengan sesuai (Rohmadi dkk. 2018). Hal tersebut juga sepakat dengan pendapat Saddhono dkk. (2024), menurutnya elemen kunci dalam penggunaan bahasa Indonesia adalah ejaan yang benar dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Selain itu, pemahaman mengenai bahasa Indonesia yang baik itu akan dapat mencerminkan tingkat kecerdasan serta ketelitian seseorang yang mengimplementasikan bahasa. Tertera jelas dalam Undang-Undang No. 24 tahun 2009 mengenai bendera, bahasa, dan lambang negara serta lagu kebangsaan. Dengan adanya peraturan tersebut, tidak menjamin bahwa kesadaran seseorang dalam menggunakan bahasa dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut dapat dibuktikan, kesadaran seseorang mengenai undang-undang dengan fokus penggunaan bahasa masih rendah (Ningrum, 2020:25).

Menurunnya kesadaran akan hal tersebut dapat berdampak kepada beberapa hal yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, seperti pada beberapa kehidupan yang tidak akan lepas dari media sosial. Dalam kehidupan sekarang banyak orang mengakses media sosial tanpa batas. Berkaitan dengan penggunaan bahasa tersebut, terdapat beberapa hal di media sosial yang erat kaitannya dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Contohnya portal berita yang merupakan aspek penting di kehidupan manusia saat ini. Berita menurut banyak orang tentu memiliki informasi yang akurat dan dapat menjadi pengetahuan yang aktual seiring perkembangan waktu dan zaman. Untuk itu berita tentu mampu dan dapat menyediakan banyak sekali informasi di setiap harinya bahkan di setiap jam (Sari dkk., 2020:83). Penggunaan dan penyajian dari adanya berita secara daring tersebut tentu akan menguntungkan bagi masyarakat yang tidak jauh dari media sosial. Dengan begitu, berita sangat diperlukan untuk memperoleh informasi dengan cepat tanpa harus mencari satu persatu di kertas seperti zaman-zaman sebelumnya. Aspek aktualnya berita tentu diperlukan masyarakat saat ini. Dapat dikatakan demikian karena berita memuat suatu informasi yang berisikan peristiwa dan cepat untuk disebarluaskan kepada masyarakat (Nadhifa & Yanti, 2023:747).

Berita merupakan sebuah informasi yang memiliki *power* untuk menarik perhatian dari khalayak ramai dan berisikan mengenai informasi yang sangat penting. Selain itu, berita juga tentu memiliki sebuah laporan yang memuat mengenai opini, kondisi, situasi dan interpretasi dari peristiwa yang sedang terjadi serta dianggap penting dan menarik untuk disampaikan kepada khalayak umum (Suherdiana, 2020:31). Berita dalam serapan bahasa Inggris mempunyai asal kata dari *new* yang memiliki arti baru. Berdasarkan serapan tersebut, maka dapat dipahami jika berita merupakan suatu yang memiliki kebaruan dan begitu pun informasi yang diangkat. Dalam dunia jurnalistik berita tentu akan memuat mengenai laporan

secara fakta dan memiliki daya tarik untuk dibaca dan dikonsumsi oleh khalayak umum (Haryanto Al-Fandi, 2021:29).

Berdasarkan dari adanya aspek yang dimiliki oleh berita, maka berita dapat diteliti dari aspek kesalahan berbahasa yang dimilikinya. Dapat dikatakan demikian karena berita memiliki sifat aktual dan tentu akan mengikuti adanya perkembangan secara faktual. Selain itu, menurut Hikmat (2018:148-156), penulisan berita juga memiliki syarat di antaranya adalah harus memuat fakta, faktual, aktual, dan objektif. Dan berita juga harus bisa memuat mengenai informasi dari pertanyaan 5W+1H. Maka, penulisan berita haruslah dapat ditulis secara jelas dan mampu dibaca secara jelas oleh para pembaca. Dalam proporsi kejelasan, dalam ruang lingkup kesalahan berbahasa Indonesia dapat dikaji untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien kalimat-kalimat yang digunakan pada penulisan berita. Berdasarkan hal tersebut maka berita mempunyai alasan dan dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang aktual dari analisis kesalahan berbahasa. Dapat dikatakan demikian karena menurut Luthfiah & Mulyaningsih (2023:15) kesalahan berbahasa dapat terjadi karena faktor kemahiran yang kurang, salah satunya pada teks berita yang terdapat pada pranala *Jawapos*. Pada kajian analisis kesalahan berbahasa Indonesia, terdapat beberapa bidang kesalahan yang dapat diteliti. Bidang-bidang tersebut di antaranya adalah bidang ejaan, diksi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Pada pengamatan sebelum mengambil objek di *Jawapos*, peneliti berusaha mengambil beberapa sampel dan menelaah dari adanya kesalahan yang ada. Untuk itu peneliti mampu mengambil sampel dan mengkaji objek tersebut dalam bidang kesalahan berbahasa tataran morfologi dan sintaksis.

Menurut Setyawati (2013:24), kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa yang menyimpang dari norma masyarakat baik secara lisan maupun tulis. Untuk itu kesalahan berbahasa adalah suatu penyimpangan dalam penggunaan bahasa Indonesia dari adanya kaidah atau panduan kebahasaan Indonesia yang baik dan benar pada implementasinya. Kemudian, Gufron (2015:3) berpendapat bahwa kesalahan berbahasa terdapat beberapa langkah-langkah kerja tertentu yang nantinya akan dinamakan analisis kesalahan bahasa. Dari adanya kesalahan berbahasa tersebut maka sering kali dianggap sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar. Karena itu kesalahan berbahasa pada berita ini merupakan salah satu contoh kesalahan berbahasa yang dapat dijadikan sebagai kegiatan belajar mengajar pada beberapa instansi di sekolah menengah pertama atau sekolah menengah atas di ruang lingkup materi berita. Dengan begitu, maka masyarakat dapat belajar mengenai adanya kesalahan berbahasa ini melalui berita. Berdasarkan hal itu kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur kerja yang digunakan oleh peneliti atau pemerhati bahasa dengan mengumpulkan sampel, mengidentifikasi kesalahan, penjelasan dan deskripsi serta pengklasifikasian faktor penyebab dari adanya kesalahan tersebut. Dalam ruang lingkup kesalahan berbahasa terdapat beberapa tata cara yang menjadi klasifikasi setiap kesalahan. Pada penelitian ini, peneliti akan mengklasifikasikan kesalahan berbahasa Indonesia pada tataran morfologi dan sintaksis.

Menurut Chaer (2015:3), morfologi merupakan ilmu yang membahas mengenai bentuk dan seluk beluk kata. Morfologi merupakan kajian ilmu linguistik yang terfokus pada pembahasan kata. Berkaitan dengan hal tersebut, kesalahan berbahasa Indonesia pada tataran morfologi akan mengungkap kesalahan yang terjadi pada pembentukan atau pemakaian kata. Selanjutnya mengenai sintaksis, menurut Setyawati (2013:68) adalah ilmu

linguistik yang membahas mengenai susunan kalimat dan bagian-bagiannya seperti klausa dan frasa. Dalam ruang lingkup kesalahan berbahasa maka kajiannya terfokus pada kesalahan dalam bidang frasa dan kalimat.

Terdapat beberapa kajian terdahulu yang membahas mengenai analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dan sintaksis di beberapa laman berita. Seperti penelitian yang memiliki objek berita *KabarPendidikan* yang dilakukan oleh Nadhifa & Yanti (2023). Dalam penelitiannya terfokus pada kesalahan morfologi dan sintaksis di berita seputar pendidikan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Alfiyani dkk. (2020), dengan fokus penelitian analisis dengan berbahasa pada surat kabar *Jawapos* Radar Solo dengan rubrik *travelling*. Fokus kajian pada artikel tersebut berupa kesalahan di bidang ejaan, sintaksis, dan morfologi. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Aini dkk. (2023) yang terfokus pada kesalahan sintaksis di pamflet media *online* Pondok Pesantren Al-Fattah. Kemudian, terdapat penelitian dengan titik fokus pada kalimat yang dilakukan oleh Al Aziz & Mufti (2020). Objek penelitian tersebut adalah takarir pada akun *instagram* Info Cegatan Solo.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, terdapat kesamaan objek yaitu pada laman berita dan kajian kesalahan berbahasa Indonesia. Namun, pada penelitian kali ini menggunakan nama laman berita yang berbeda, yaitu *Jawapos* pada rubrik berita daerah. Alasan utama pemilihan rubrik berita daerah adalah platform berita tersebut dijamin aktual dan selalu memiliki kebaruan karena mempunyai *update* informasi setiap hari. Tentu hal itu sangat berkaitan dengan para pembaca di penelitian ini nantinya. Dari aspek aktual maka berita yang dijadikan objek tersebut tidak akan ketinggalan dari sisi perkembangan informasi dan kajian pada analisis kesalahan berbahasa Indonesia kali ini. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah dapat menemukan dan menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia di laman berita yang telah peneliti tetapkan.

METODE

Studi pada penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan karena menurut peneliti sesuai dengan salah satu objeknya yaitu kehidupan manusia (Mamik, 2015). Tujuan dari adanya penggunaan pendekatan kualitatif adalah untuk memahami dan menganalisis adanya kesalahan berbahasa Indonesia pada tatanan morfologi dan sintaksis di laman berita daerah *Jawapos*. Data yang digunakan pada bagian ini ialah kata, frasa, klausa, dan kalimat yang terdapat pada isi berita dalam ruang lingkup berita daerah di laman *Jawapos*. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari dokumen pranala berita *Jawapos.com*.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode menyimak dan membaca. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara menyimak berita yang terdapat pada pranala dan membacanya untuk memahami serta mengidentifikasi. Pada tahap tersebut, terdapat fokus prosedur kerja analisis kesalahan berbahasa. Menurut Tarigan & Djago Tarigan, (2011:63-64), terdapat prosedur kerja analisis bahasa yang terdiri dari 5 langkah. Langkah-langkah tersebut adalah (1) mengumpulkan sampel kesalahan, (2) mengidentifikasi kesalahan, (3) menjelaskan kesalahan, (4) mengklasifikasikan kesalahan, dan (5) mengevaluasi kesalahan.

Teknik analisis data pada studi penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman dalam bukunya Ahyar dkk., (2020) yang telah disesuaikan dengan keperluan prosedur kerja

analisis kesalahan berbahasa. Pada teori analisis data tersebut terdapat tiga alur, di antaranya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan analisis yang bersifat naratif dengan cara memilih dan memusatkan perhatian pada kesalahan yang terjadi di isi berita. Penyajian data pada analisis ini adalah tindak lanjut dari adanya reduksi yang telah dilakukan lalu menyajikan data sampai dengan adanya kesimpulan. Pada proses penyajian data, peneliti akan menghubungkan kepada teori yang telah digunakan yaitu teori kesalahan berbahasa Indonesia Nanik Setyawati dan Syamsul Gufron. Model yang digunakan peneliti pada saat menyajikan data tersebut berdasarkan pengembangan dari adanya teori Miles dan Huberman. Teori tersebut sesuai dengan penelitian kualitatif ini karena peneliti sudah mengobservasi terhadap data dan dapat menganalisis sejak awal (Saleh, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada analisis data di pembahasan, terdapat beberapa kesalahan di bidang sintaksis dan morfologi yang akan dibahas. Kesalahan sintaksis terfokus pada ruang lingkup kesalahan kata kepunyaan atau milik, kalimat tidak padu, kalimat interferensi, kesalahan penambahan preposisi, dan kalimat mubazir. Sedangkan kesalahan morfologi ditemukan pada kesalahan penghilangan prefiks *ber-* dan penghilangan prefiks *me-*. Temuan dari adanya kesalahan tersebut terfokus pada waktu penerbitan berita di bulan Mei 2024 laman berita daerah *Jawapos*.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti akan mengelompokkan sesuai dengan jenis kesalahannya dan menggunakan sampling untuk pemaparan analisis data. Langkah sampling pada pemaparan analisis data dilakukan karena banyaknya data yang ditemukan sehingga tidak memungkinkan untuk dibahas secara menyeluruh. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan prosedur kerja analisis bahasa menurut Tarigan & Djago Tarigan (2011:63-64) yaitu dapat mengumpulkan sampel untuk diidentifikasi, dijelaskan, dan diklasifikasikan untuk dapat mengetahui evaluasi kesalahan. Berkaitan dengan hal itu, maka peneliti akan mengambil sampel data untuk dianalisis pada jenis kesalahan yang sama.

Berikut adalah hasil temuan kesalahan berbahasa Indonesia tataran sintaksis dan morfologi pada laman berita daerah *Jawapos*.

Kesalahan Sintaksis

Kesalahan kata
kepunyaan atau milik

1. Apalagi dengan jatuhnya korban luka seperti kejadian di rumah **milik** Katiyah ini. Dirinya berharap ke depannya tidak terulang lagi kejadian serupa.
2. Korban harus kehilangan motor Honda Beat nopol L 2661 KT **milik** adiknya yang dipinjam saat akan dipakai untuk menyerahkan surat lamaran kerja.
3. Beberapa tas dan koper-koper **milik** korban itu tampak ada yang mengalami kerusakan. Namun begitu, tak terlalu banyak kerusakan yang terjadi
4. Jeri, 31, penjual makanan siomay warga asal Bandung ini tepergok mencuri pakaian celana dalam **milik** wanita.

kalimat tidak padu

1. Apalagi DEF dalam kondisi hamil 4 bulan dan merupakan anak pertama pasangan tersebut.
-

	<ol style="list-style-type: none"> 2. tu satu <i>lurung</i> (satu gang) dekat lokasi keluar semua. Warga di Desa Muneng kebanyakan terdengar ledakan. Bahkan Desa Pandak juga terdengar. Kata saudara saya begitu,” kata Darto. 3. Korban dari kecelakaan laut dialami oleh dua seorang nelayan yang berasal dari Kabupaten Pasuruan, bernama Sajuri umur 56 tahun dan Syahrul Gunawan umur 26 tahun, nyaris kehilangan nyawanya, setelah perahu kedua nelayan tersebut menjadi terbalik di tengah laut akibat dari ombak besar yang menghantam. 4. Ada 4 orang terluka. Nah, 3 di antaranya luka ringan mendapat perawatan di salah satu klinik. 5. Dalam kesempatan itu, keluarga hingga kerabat korban berada sudah berada di lokasi untuk memberikan penghormatan terakhir kepada para korban. 6. Hanya saja, Asep mengatakan bahwa mungkin masih banyak orang tua siswa yang menginginkan agar anaknya dapat berlibur ke luar kota untuk terakhir kali di sekolahnya.
Kalimat interferensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pihaknya telah menyiapkan mobil ambulance, RSUD hingga lahan pemakaman secara gratis. 2. ... sebelum tindakan, itu ada geest, geest inilah semangat.
Penambahan preposisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nelayan ini dengan tidak sengaja menemukan mayat seorang wanita terapung tanpa busana. 2. Seperti lamaran kerja pada umumnya, korban kemudian diminta untuk segera menyerahkan surat lamaran dan beberapa berkas. 3. Gubernur Sulsel Bahtiar Baharuddin segera bertindak cepat dalam menangani bencana banjir dan longsor yang melanda beberapa kabupaten di provinsi tersebut.
Kalimat mubazir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk tujuh tersangka dewasa kini ditahan di tahanan Polres Ponorogo, ... 2. Setelah dilihat olehnya, ternyata benda yang menimpa atap rumah itu adalah sebuah balon udara.
Kesalahan Morfologi	
Kesalahan penghilangan prefiks <i>Ber-</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala KCD II Dinas Pendidikan (Disdik) Jawa Barat Asep Sudarsono mengatakan bahwa seharusnya sekolah menghindari untuk melakukan pelepasan kelulusan siswa di luar kota. Hal itu sehubungan dengan kecelakaan bus rombongan SMK Lingga Kencana di Subang, Jawa Barat.
Kesalahan penghilangan prefiks <i>Me-</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Polda Kepulauan Riau (Kepri), lakukan penahanan terhadap dua orang tersangka dugaan tindak pidana pemalsuan surat tanah

Berdasarkan data yang telah disajikan, peneliti akan mengambil sampel pada setiap jenis kesalahan untuk dideskripsikan sesuai dengan teori kesalahan berbahasa Indonesia yang digunakan. Berikut adalah kesalahan sintaksis pada laman berita daerah di pranala *Jawapos*.

Kesalahan Kata Kepunyaan atau Milik

Menurut Gufron (2015:133), kesalahan pada pemilihan kepemilikan dalam bahasa Indonesia itu tidak memerlukan preposisi atau kata lain seperti milik dan kepunyaan untuk

dapat mengetahui atau menunjukkan pihak kepunyaan. Berdasarkan teori tersebut, maka preposisi tidak perlu disertakan di kalimat.

Data 1

*Apalagi dengan jatuhnya korban luka seperti kejadian di rumah **milik** Katiyah ini. Dirinya berharap ke depannya tidak terulang lagi kejadian serupa.*

Pada data (1), terdapat kesalahan berbahasa di bidang sintaksis, yaitu kesalahan kata kepunyaan atau milik. Kalimat di atas termasuk kalimat yang salah karena menurut Gufron (2015:133), pemaknaan bahasa Indonesia untuk menyatakan kepemilikan tidak disertakan preposisi seperti milik atau kepunyaan untuk menunjukkan penjelasan. Tanpa adanya preposisi tersebut, rumah yang dimaksud di atas sudah pasti milik Katiyah tanpa adanya penambahan preposisi *milik* untuk menjelaskan kepunyaan. Maka dari itu, penulisan kalimat di atas dapat dihilangkan kata *milik* untuk menjadikan kalimat lebih sempurna dan tidak mengandung kesalahan sintaksis pada bagian kata kepunyaan atau milik. Pembetulan dari kalimat tersebut dapat menjadi seperti berikut ini.

Apalagi dengan jatuhnya korban luka seperti kejadian di rumah Katiyah ini. Dirinya berharap ke depannya tidak terulang lagi kejadian serupa.

Kesalahan Kalimat Tidak Padu

Terdapat dua teori yang digunakan pada jenis kesalahan kalimat tidak padu. Teori pertama yaitu dari Gufron (2015:141), kalimat tidak padu terjadi karena penyusunan struktur yang kurang tepat dan dapat mengakibatkan maknanya kabur.

Data 1

*Itu satu lurung (satu gang) dekat lokasi keluar semua. Warga di Desa Muneng kebanyakan terdengar ledakan. **Bahkan Desa Pandak juga terdengar**. Kata saudara saya begitu," kata Darto.*

Pada data di atas terdapat kesalahan kalimat tidak padu. Kalimat tersebut dapat dikatakan tidak padu karena memiliki penyusunan struktur yang tidak tepat dan menyebabkan pemaknaan kalimatnya menjadi kabur pada kalimat yang bercetak tebal. Pembetulan dari kalimat tersebut dapat menjadi seperti berikut ini.

*Itu satu lurung (satu gang) dekat lokasi keluar semua. Warga di Desa Muneng kebanyakan terdengar ledakan. **Bahkan ledakan terdengar di Desa Pandak juga**. Kata saudara saya begitu," ucap Darto.*

Kesalahan Kalimat Interferensi

Interferensi bahasa menurut Gufron (2015:141) adalah bahasa yang terpengaruh oleh bahasa lain dan dapat mengganggu serta merusak intensitas bahasa pertama. Sedangkan menurut Setyawati (2013:68), interferensi dapat dikatakan sebagai adanya pengaruh bahasa daerah di suatu kedwibahasaan yang ada di Indonesia.

Data 1

*Pihaknya telah menyiapkan mobil **ambulance**, RSUD hingga lahan pemakaman secara gratis.*

Data tersebut memiliki kesalahan kalimat pada bagian interferensi bahasa. Kalimat tersebut mengandung bahasa asing yang menurut Gufron (2015:141) dapat mengganggu dan merusak sifat bahasa Indonesia dengan adanya pengaruh bahasa lain. Berkaitan dengan itu maka terdapat pengaruh bahasa lain di kata *ambulance*, yang seharusnya secara bahasa Indonesia dapat dituliskan menjadi ambulans. Pembetulan dari kalimat tersebut dapat menjadi seperti berikut ini.

Pihaknya telah menyiapkan mobil ambulans, RSUD hingga lahan pemakaman secara gratis.

Kesalahan Penambahan Preposisi

Menurut Setyawati (2013:70), penambahan preposisi yang tidak tepat dapat menyebabkan kesalahan berbahasa. Terjadinya kesalahan bahasa tersebut tentu akan merusak keefektifan kalimat yang ada. Berkaitan dengan hal itu, Gufron (2015:134) menyatakan bahwa penambahan preposisi yang tidak tepat termasuk pada penyimpangan kaidah kebahasaan.

Data 1

*Nelayan ini **dengan** tidak sengaja menemukan mayat seorang wanita terapung tanpa busana.*

Terdapat kesalahan penambahan preposisi yang tidak tepat pada kalimat di atas. Preposisi tersebut terletak pada kata *dengan* yang dapat menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia. Penambahan preposisi tidak tepat tersebut dapat mengakibatkan ketidakefektifan pada kalimat. Untuk itu keterangan *dengan* pada kalimat di atas dapat dihilangkan untuk menjadikan kalimat lebih efektif. Pembetulan dari kalimat tersebut dapat menjadi seperti berikut ini.

Nelayan ini tidak sengaja menemukan mayat seorang wanita terapung tanpa busana.

Kalimat Mubazir

Mengacu pada teori Setyawati (2013:72), penggunaan kalimat mubazir jika terjadi pemaknaan yang sama pada kata berada. Sedangkan mengacu pada teori Gufron (2015:144) maka termasuk pada kalimat tidak hemat. Kalimat tidak hemat sama artinya dengan kalimat mubazir.

Data 1

Untuk tujuh tersangka dewasa kini ditahan di tahanan Polres Ponorogo, ...

Pada kalimat tersebut terdapat kata yang ganda dan muncul dalam satu kalimat serta dapat menyebabkan pemaknaan kalimat tersebut tidak jelas dan tidak efektif. Kata tersebut

adalah ditahan di tahanan. Pembeneran dari kalimat tersebut dapat menjadi seperti berikut ini.

Untuk tujuh tersangka dewasa kini ditahan di Polres Ponorogo, ...

Berikut adalah hasil temuan kesalahan berbahasa Indonesia tataran morfologi dari peneliti pada laman berita daerah di pranala *Jawapos*.

Penghilangan Prefiks *ber-*

Menurut Setyawati (2013:45), prefiks *ber-* tidak dapat dieksplisitkan agar menjadi kata bentukan yang benar.

Data 1

*Hal itu **sehubungan** dengan kecelakaan bus rombongan SMK Lingga Kencana di Subang, Jawa Barat.*

Berdasarkan data tersebut, maka terjadi kesalahan morfologi yaitu penghilangan prefiks *ber-*. Dapat dikatakan demikian karena kata *sehubungan* jika mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tidak ada, sehingga termasuk kata tidak baku. Jika mengacu pada teori di atas, maka kata tersebut haruslah memiliki prefiks *ber-* menjadi *berhubungan* agar memiliki kata bentukan yang benar. Pembeneran dari kalimat tersebut dapat menjadi seperti berikut ini.

*Hal itu **berhubungan** dengan kecelakaan bus rombongan SMK Lingga Kencana di Subang, Jawa Barat.*

Penghilangan Prefiks *me-*

Menurut Setyawati (2013:44). penghilangan prefiks *me-* pada kata bentukan sering terjadi dengan tujuan penghematan yang justru merupakan pemakaian kata yang salah. Hal tersebut juga sesuai dengan teori Gufron 2015:114), menurutnya agar dapat menjadi bentukan yang benar maka kata-kata seperti lakukan harus mendapatkan prefiks *me-*.

Data 1

*Polda Kepulauan Riau (Kepri), **lakukan** penahanan terhadap dua orang tersangka dugaan tindak pidana pemalsuan surat tanah.*

Data salah karena terjadi penghilangan prefiks *me-* sesuai dengan teori di atas. Dapat dikatakan demikian karena jika mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), maka kata *lakukan* tidak termasuk pada kata baku. Maka dari itu, memerlukan prefiks *me-* menjadi *melakukan* untuk membenarkan kesalahan morfologi tersebut sesuai dengan teori di atas. Pembeneran dari kalimat tersebut dapat menjadi seperti berikut ini.

*Polda Kepulauan Riau (Kepri), **melakukan** penahanan terhadap dua orang tersangka dugaan tindak pidana pemalsuan surat tanah.*

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di laman berita daerah *Jawapos* yang diterbitkan bulan Mei 2024, ditemukan kesalahan berbahasa Indonesia pada tataran sintaksis dan morfologi. Peneliti menemukan kesalahan berbahasa tataran sintaksis terdiri dari kesalahan kata kepunyaan atau milik sejumlah 4 kesalahan, kalimat tidak padu sejumlah 6 kesalahan, kalimat interferensi sejumlah 2 kesalahan, kesalahan penambahan preposisi sejumlah 3 kesalahan, dan kalimat mubazir sejumlah 2 kesalahan.

Selanjutnya, peneliti menemukan adanya kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dengan ruang lingkup penghilangan prefiks *ber-* dan *me-* yang masing-masing ditemukan 1 data kesalahan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menurut peneliti kesalahan berbahasa Indonesia pada berita daerah di pranala *Jawapos* yang terbit di bulan Mei 2024 didominasi oleh kesalahan sintaksis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Andriani, H., & Sukmana, D. J. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March). CV. Pustaka Ilmu.
- Aini, A. N., Yani, H. P., & Laila, M. (2023). Kesalahan Berbahasa Pada Pamflet Media Online Pondok Pesantren Al-Fattah: Kajian Sintaksis. *Jurnal PENEROKA : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 240–253. <https://doi.org/doi.org/10.30739/peneroka.v3i2.2235>
- Al Aziz, I. S. A., & Mufti, A. (2020). Ineffectiveness in the Captions of “Info Cegatan Solo” Instagram Account Uploads (Ketidakefektifan Takarir pada Unggahan Akun Instagram ‘Info Cegatan Solo’). *Leksema: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(2), 111–122. <https://doi.org/10.22515/ljbs.v5i2.2467>
- Alfiyani, C., Hidayanto, M. R., & Saputri, N. K. A. (2020). Analisis kesalahan berbahasa surat kabar Jawa Pos Radar Solo pada rubrik travelling edisi bulan Januari-Maret tahun 2020. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 2(1), 33-44.
- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Gufron, S. (2015). *Kesalahan Berbahasa: Teori dan Aplikasi*. Penerbit Ombak.
- Haryanto Al-Fandi. (2021). Pengantar Jurnalistik. In *Pengantar Jurnalistik*. Penerbit BILDUNG.
- Hikmat, M. M. (2018). Jurnalistik Literary Journalism. In *Pranadamedia Group*. Penerbit Prenadamedia Group. http://digilib.uinsgd.ac.id/16269/1/BUKU_JURNALISTIK_OK.pdf
- Luthfiah, C., & Mulyaningsih, I. (2023). Kesalahan Berbahasa pada Teks Prosedural (Language Errors in Procedural Texts). *Jurnal Anufa*, 1, 14–28.
- Mamik. (2015). Metododologi Kualitatif. In *Zifatama Jawara*.
- Nadhifa, S. A., & Yanti, P. G. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dan Sintaksis dalam Penulisan Berita di Media Massa Online KabarPendidikan.id. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 746–767. <https://doi.org/doi.org/10.5281/zenodo.7991256>
- Ningrum, V. S. (2020). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. *Jurnal Skripta*, 5(2), 22–27. <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.398>
- Rohmadi, M., Oktaviani, F., & Purwadi. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA (studi kasus di SMA Negeri 4 surakarta).

- Basastra*, Vol. 6(3), 94–109. <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i1.37657>
- Satyani, E. A., Yogi, A. K., Damayanti, A. P., Nurcahyono, I., & Saddhono, K. (2024). Sosialisasi dan Pendampingan Keputusan Badan Bahasa Kemendikbudristek Tentang Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan Untuk Pelajar Sekolah Dasar di Kabupaten Karanganyar. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 2(1), 57-68. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v2i1.675>
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. In *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan.
- Sari, S. W., Qoryah, A. N., & Aprilia, O. Y. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Portal Radar Solo Tema Covid-19. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 82–92. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i1.4996>
- Setyawati, N. (2013). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Penerbit Yuma Pustaka.
- Suherdiana, D. (2020). Jurnalistik Kontemporer. In *Jurnalistik Kontemporer*. CV. MimbarPustaka.
- Tarigan, H. G., & Djago Tarigan. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Penerbit Angkasa.